

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Studi dilakukan atas riset ini memakai desain riset akuntansi kuantitatif deskriptif. Model penelitian kuantitatif merupakan acuan yang dapat dikelompokkan, nyata, terlihat dan terhitung serta memiliki hubungan variabel sebab-akibat dan cenderung membuat generalisasi. Desain riset akuntansi kuantitatif deskriptif merupakan rancangan yang berfungsi untuk menjabarkan dan memberikan bukti empiris mengenai sebuah peristiwa yang disertai dengan data kuantitatif dan kualitatif yang diambil dari sebuah objek tertentu(Chandrarin, 2018: 97–98).

Studi ini menggunakan sumber informasi primer dari kegiatan pengedaran kuesioner pada responden dengan memakai persoalan persoalan yang diisi dengan skala skala yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dan disebar dengan cara online(Khadijah & Purba, 2020). Kuesioner ini berisikan analisis kepatuhan wajib pajak, yang kemudian diproses untuk menganalisis hipotesis dari penelitian ini. Terdapat juga informasi sekunder dalam riset ini yang diambil dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan, diproses data tersebut menggunakan program statistika yaitu SPSS.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan seluruh hal berwujud objek yang ditentukan oleh penulis untuk digali menghasilkan penerangan berkenaan hal tersebut dan kemudian ditarik inti sarinya. Hatch dan Farhady berasumsi bahwa secara teoritis variabel dapat dipahami menjadi tanda pengenal seseorang atau objek, memiliki keberagaman antara satu orang bersama yang lain atau sasaran tertentu beserta lainnya (Sugiyono, 2017: 38). Dalam riset ini, terdapat variabel bebas dan terikat. Indikator bebas studi pustaka ini ialah kesadaran, penyuluhan dan sanksi pajak sedangkan indikator terikatnya ialah kepatuhan wajib pajak.

Berikut ini disajikan operasional dalam riset ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kesadaran wajib pajak (X1)	1. Membayar pajak karena kesadaran diri sendiri	<i>Likert</i>
	2. Mengenal terdapatnya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan.	<i>Likert</i>
Penyuluhan perpajakan (X2)	1. Peranan dan fungsi penyuluhan	<i>Likert</i>
	2. Penyelenggaraan penyuluhan.	<i>Likert</i>
	3. Media penyuluhan pajak	<i>Likert</i>

Sanksi pajak (X3)	1. Sanksi diserahkan kepada wajib pajak harus sesuai memakai besar kecilnya pengingkaran yang telah diperbuat	<i>Likert</i>
	2. Pelaksanaan sanksi pajak	<i>Likert</i>
Kepatuhan wajib pajak (Y)	1 Melaporkan SPT	<i>Likert</i>
	2 pembayaran Pajak	<i>Likert</i>
	3 Mendaftar menjadi wajib pajak	<i>Likert</i>

3.2.1. Variabel Independen

Indikator ini kerap dinamakan dengan faktor stimultan, prediksi dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia umumnya diucap sebagai variabel bebas. Indikator independen ialah faktor yang mengajak dan menghasilkan penyebab metamorfosis maupun munculnya variabel terikat (sugiyono, 2017: 39). Dalam riset yang diperbuat, indikator independennya yakni kesadaran perpajakan, penyuluhan dan sanksi perpajakan.

3.2.2. Variabel Dependen

Indikator ini biasanya dinamakan laksana faktor hasil, karakteristik, akibat dan konsekuen. umumnya disebut sebagai variabel terikat. Indikator ini ialah variabel yang dipengaruhi dan membuat konsekuensi karena terdapat indikator prediksi

(sugiyono, 2017: 39). Faktor terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan perpajakan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni daerah penyamarataan berbentuk objek maupun subjek yang menyimpan bobot seluruh dan karakter tertentu. Ditetapkan peneliti demi ditelaah, kemudian dibuat penarikan keputusannya. Jadi, komunitas bukan saja manusia, tetapi objek dan benda alam lain. komunitas jua tidak sekedar total yang terdapat pada objek atau subjek yang dipelajari, dapat terdiri atas keseluruhan karakter maupun bawaan yang dipunyai oleh subjek ataupun objek tertentu (sugiyono, 2017: 80). komunitas dalam eksplorasi ini yakni seluruh Pekerja yang berada di Kota Batam yang merupakan wajib pajak pribadi Kantor Pelayanan Pajak Batam Selatan dengan jumlah 346.894 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel yakni sederetan informasi yang dikutip dari komunitas. Pengambilan spesimen dikerjakan karena dalam pengaplikasian di lapangan terkandung besar halangan yang tidak memungkinkan melaksanakan riset keseluruhan populasi. Halangan tersebut dikarenakan anggaran, energi, waktu dan kondisi atau lain sebagainya (sugiyono, 2017: 81). Penentuan jumlah spesimen dikerjakan dengan

memakai *purposive sampling*. *Purposive sampling* bermaksud pengambilan sampel yang dilaksanakan berdasarkan arah peneliti sesuai karakteristik yang ditentukan. Penentuan jumlah sampel memanfaatkan perhitungan slovin dengan rincian

$$n = \frac{N}{1+N.(e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

e = besaran error yang ditentukan yaitu 10%

Dengan menggunakan perhitungan diatas, maka jumlah spesimen yang diambil dalam riset adalah

$$n = \frac{167.512}{1+167.512 (0,01)}$$

$$n = \frac{167.512}{1676,12}$$

$$n = 99,94 \text{ (100 responden)}$$

Berumuskan hasil tertera, jumlah spesimen yang akan dipakai dalam penelitian adalah sebanyak 100 penjawab. Karakteristik pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Wajib pajak yang bersedia mengisi kuesioner dengan sukarela tanpa adanya paksaan.
2. Wajib pajak yang mengisi kuesioner merupakan orang pribadi yang sudah mempunyai pekerjaan dengan rentang umur terendah 18 tahun.
3. Wajib pajak yang mengisi kuesioner merupakan orang pribadi yang berada dikawasan KPP Pratama Selatan, tepatnya daerah Batam Kota dan Batu Aji. Jumlah wajib pajak yang berada didaerah Batam Kota sebanyak 99.274 dan daerah Batu Aji sejumlah 68.238 orang dengan total 167.512 wajib pajak.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data ialah bentuk sebuah fakta dan fenomena yang ada didalam sebuah kejadian. Berdasarkan bentuknya, penelitian ini mengambil data dalam bentuk kuantitatif. Data kuantitatif merupakan perwujudan pemaparan maupun hasil dari responden dalam bentuk kuesioner yang dibobotkan berupa angka yang dapat diukur skalanya. Berdasarkan sumber pengumpulan data, telaah pustaka berikut mengambil data dalam bentuk primer dan sekunder.

Data primer yaitu yang secara langsung bersumber dari objek penelitian maupun responden, baik perorangan maupun berkelompok. Data primer penelitian ini diambil dari angket yang telah disebar dengan skala pengukuran yang diterapkan

ialah skala *Likert*. Data sekunder ialah yang bersumber dari golongan ataupun organisasi yang telah memakai maupun menyebarluaskan data tersebut. Data sekunder ini tidak perlu lagi dilakukan pengujian karena sudah teruji keabsahannya. Data sekunder penelitian ini adalah data besaran kedisiplinan masyarakat dalam melaporkan SPT yang diambil dari KPP Pratama Batam Selatan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikerjakan observasi berbentuk angket atau kuesioner. Kuesioner yaitu metode pendapatan data yang dilakukan dengan cara menyerahkan seperangka pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dipilih. Beberapa pertanyaan diberikan kepada responden, selanjutnya semuanya diminta mengisi butir yang telah dipersiapkan sesuai dengan pendapat penjawab. Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ialah rasio yang diperlukan untuk menilai sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap sebuah peristiwa. Kategori dalam skala *likert* penelitian ini adalah

1. Sangat tidak setuju, digantikan skor 1
2. Tidak setuju, digantikan skor 2
3. Netral, digantikan skor 3
4. Setuju, digantikan skor 4
5. Sangat setuju, digantikan skor 5

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan memakai berbagai percobaan yaitu dengan uji instrument penelitian yang terdiri atas tes validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan analisis asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastitas. Diteruskan dengan tes pengaruh yang terbagi atas uji regresi linier berganda, koefisien determinasi dan dilakukan tes hipotesis yang terdiri atas uji T dan F.

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Meneliti merupakan pengukuran terhadap suatu peristiwa. Hakikat dari meneliti ialah melangsungkan perhitungan yang memerlukan alat ukur yang baik dan tepat. Instrumen penelitian inilah merupakan alat ukur dari suatu penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat yang dipakai untuk memperhitungkan fenomena dalam bentuk variabel penelitian. Instrumen yang baik apabila sudah teruji validitas dan reabilitasnya.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji ini dipakai untuk mengetahui apakah ukuran dari suatu kuesioner dapat dikatakan sebagai kuesioner yang sah dan valid. Kuesioner dapat diinfokan valid apabila pertanyaan dari kuesioner tersebut mempresentasikan kemampuannya untuk mengukur kuesioner yang telah dibuat. Untuk menguji validitas, dapat menggunakan

uji korelasi *Pearson Product Moment*. Langkah – langkah untuk melakukan uji ini ialah

1. Buat hipotesis nol dan alternatif dalam bentuk kalimat
2. Buatlah hipotesis yang ada kedalam bentuk statistik
3. Buat table penolong untuk menghitung korelasi
4. Carilah nilai r, dengan perhitungan berikut

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3.2 Nilai r

5. Memperhitungkan nilai koefisien determinan variabel independen terhadap variabel Dependen dengan rumus

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Rumus 3.3 Koefisien determinan

6. Menguji signifikan dengan rumus t hitung

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 t hitung

bentuk pengujian dari t hitung ini ialah jika t hitung lebih tinggi dari t tabel, maka dapat dikatakan pengujian ini ialah signifikan dan sebaliknya, jika t tabel lebih besar dari t hitung membuat penelitian tidak signifikan

7. Tentukan tingkat kesalahan alpha yaitu 0,05 dan rumus derajat kebebasannya yaitu $(db) = n - 2$
8. Buatlah kesimpulan apakah penelitian ini valid maupun tidak. (Kuswanto, 2012: 90–91)

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Uji ini merupakan alat yang dipakai untuk menghitung suatu kuesioner yang merupakan indikasi dari variabel. Suatu kuesioner disebut realibel jika respon dari responden terhadap suatu pernyataan ialah stabil maupun konsisten berdasarkan waktu. Untuk menentukan tingkat reabilitas suatu instrument, dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu

1. Seseorang pada waktu yang berbeda, diberikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama dengan individu lain dan kemudian diperhatikan apakah jawabannya ialah stabil maupun tidak.
2. Pengukuran dilakukan sekali dan kemudian membandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan SPSS dan mengukur reabilitas dengan uji statistic cronbach alpha (α) dimana dengan angka diatas 0,60 dapat dikatakan instrument tersebut realibel (Ghozali, 2018: 45–51).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Data ialah bentuk dari keaslian yang ada di lapangan. Pengujian data memengaruhi kejelasan analisis, prediksi dan interpretasi hasilnya yang membuat kesimpulan yang ditarik dalam penelitian dapat menghasilkan simpulan yang tepat. Sebelum teknik analisis statistik dilakukan, data harus diuji terlebih dahulu tingkat kebiasannya. Kebiasaan yang terdapat dalam sebuah data dapat meliputi bias:

1. Normalitas data
2. Terhadap variabel independen
3. Terhadap data perusahaan yang cross sectional
4. Data runtun waktu
5. Risiko beta. (Chandrarin, 2018: 139–140)

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pencarian terhadap normalitas data ialah tahap pertama yang dilakukan untuk analisis multivariate, tentunya untuk tujuan inferensi. Jika terjadi normalitas, nilai residual akan terbagi dengan normal dan independen. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu dibutuhkan dalam analisis, pengujian akan lebih baik apabila semuanya memiliki pembagian yang normal. Jika variabel terdapat yang tidak terdistribusi normal hal ini akan menghasilkan uji statistik yang akan reduksi. Untuk mencari kenormalan data, dapat dilakukan dengan non parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yang terdiri atas hipotesis nol dan hipotesis alternative. Jika nilai K-S memiliki alpha lebih dari 0.05, hal ini menandakan terdapat kenormalan dari data yang diuji. (Ghozali, 2018: 34)

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian bermaksud untuk meneliti apakah desain regresi ditemui adanya korelasi antar variabel independen. Model ini sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara

variabel bebas. Apabila terdapat saling kolerasi, menyebabkan variabel tersebut tidak ortogonal. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, yaitu:

1. Nilai R^2 yang diterima oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi menyebabkan variabel prediksi banyak yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila variabel independen terdapat nilai korelasi yang bernilai lebih tinggi dari 0,90, merupakan indikator terdapat multikolonieritas. Multikolonieritas disebabkan adanya efek penggabungan banyaknya variabel independen
3. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Tolerance memperhitungkan variabel bebas yang terseleksi tidak dijelaskan oleh faktor independen lainnya. Jadi angka tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi. nilai yang umumnya digunakan menampilkan adanya multikolonieritas adalah angka tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2018: 107–108)

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Manfaat dari riset yang dilaksanakan ialah apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance antar pengamatan satu ke yang lainnya. Jika bernilai tetap,

umumnya disebut dengan homoskedastisitas. apabila memiliki angka yang tidak tetap maka disebut dengan heteroskedastisitas. rancangan regresi apik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Data crossection, kebanyakan berisi heteroskedastisitas disebabkan bahan mengandung statistik menyubstitusi berbagai besaran. Pengujian ini dapat dikerjakan menggunakan banyak metode, salah satunya adalah melirik grafik plot. Melirik diagram plot antara nilai estimasi indikator terikat ialah ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis dari grafik ini yakni

1. andaikan terdapat rangkaian tertentu, contohnya titik yang membentuk pola yang sistematis, memuat makna terbentuk heteroskedastisitas
2. bila tidak terdapat corak yang jelas, titik pesebaran berada di atas dan bawah nol pada poros Y, mengartikan tanpa mengintidasi heteroskedastisitas

3.6.3 Uji Pengaruh

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Apabila total variabel bebas berjumlah melebihi satu, data dianalisis memakai model regresi linier berganda. Cara untuk melakukan uji regresi linier berganda adalah melewati uji statistik deskriptif, asumsi klasik, tes F dan koefisien deteriminasi serta signifikan variabel. Berikut adalah model statistik persamaan regresi liner berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Rumus 3.5 Persamaan Regresi Linear Berganda

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Pada hakikatnya, koefisien determinasi (R^2) memperhitungkan sejauh mana kecakapan model menjelaskan faktor dependen. Koefisien determinasi umumnya berada diantara satu dan nol. Jumlah R^2 yang rendah menandakan kemampuan yang terbatas dalam menerangkan keberagaman variabel terikat. Ukuran R^2 yang mendekati satu menandakan kehandalan yang baik dari indikator bebas dalam menyebarkan keterangan yang dibutuhkan oleh faktor terikat. Umumnya, R^2 atas statistik silang relatif sedikit karena terdapat varietas besar antar pemantauan yang dilakukan, sedangkan dalam data runtun waktu normalnya memiliki total yang relatif tinggi.

Kekurangan dari koefisien determinasi ialah kesalahan pada kuantitas indikator independen yang diletakkan kedalam model. Penambahan setiap variabel bebas, membuat meningkatnya koefisien determinasi yang tidak mempedulikan tingkat signifikan dari variabel tersebut. Karena hal tersebut, ramai yang meneliti menyarankan untuk memakai nilai *adjusted* R^2 untuk menilai model regresi terbaik karena nilai ini dapat meningkat ataupun menurun mengikuti tingkat signifikan dari variabel.

3.6.4 Uji Hipotesis

Maksud dari pengujian ini ialah menampakan kecermatan dan ketelitian hipotesis, apakah hipotesis nol ditolak untuk menyetujui anggapan alternatif. Hipotesis nol ditangkal dengan pemeriksaan yang mempunyai tingkat keyakinan tertentu. Jika tingkat alpha (derajat kebebasan) ialah 5%, maka tingkat kepercayaan riset tersebut adalah 95%. Dengan ini, kesalahan yang ditoleransi kurang dari 5% dan jika melebihi 5%, maka kesalahan tidak dapat ditoleransi. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu

1. Menyampaikan potesis nol dan hipotesis alternative
2. Memilih tingkat signifikan
3. Menentukan teknik statistika yang benar
4. Memperhatikan hasil uji hipotesis untuk penerapan terhadap keadaan yang ada (Chandrarin, 2018: 116)

3.6.4.1 Uji T

Tujuan dari pengujian ini ialah memperhitungkan tingkat signifikan analisis variabel independen terhadap dependen faktor yang modelnya diformulakan. Pengujian ini ialah uji penerusan yang dilakukan setelah mendapatkan kepastian uji model F hasilnya signifikan. Kriteria signifikan pada pengujian ini sama seperti teknik analisis linier sederhana yaitu nilai t dan nilai p. nilai P menunjukkan hasil

rendah atau percis dengan 0.05 menunjukkan pencapaian yang signifikan dan sebaliknya.

3.6.4.2 Uji F

Pengujian dilakukan dengan maksud agar mengerti terdapatnya pengaruh keseluruhan faktor bebas terhadap satu variabel akibat dalam rancangan regresi linier berganda telah benar. Kriteria dalam pengujian ini menunjukkan besaran nilai F dan P. jika nilai P menunjukkan lebih kecil daripada 0,05 membuat persamaan regresi pada level alpha 5% dan dapat diambil kesimpulan bahwa, sudah tepat persamaan ini. Uji ini harus dilakukan terlebih dahulu karena merupakan keharusan yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melanjutkan uji T. Uji ini harus bernilai signifikan untuk melanjutkan ke Uji T karena menunjukkan model yang diambil adalah model yang tepat.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari riset berikut dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan, Kepulauan Riau

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dilaksanakan dari maret 2021 hingga bulan juli 2021 dan sidang akan dilakukan pada bulan agustus 2021. Berikut rincian dari perencanaan waktu penelitian, yaitu :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul	■					
2	Pencarian Informasi	■					
3	Penataan Penelitian	■	■				
4	Bimbingan Skripsi	■	■	■	■	■	
5	Penyebaran Kuesioner		■	■	■		
6	Pengolahan Data			■	■	■	
7	Penyelesaian Skripsi dan Jurnal			■	■	■	
8	Sidang Skripsi						■